

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Keluarga bisa dikatakan tempat pertama sebagai institusi dalam perkembangan bagi anak. Tentunya pelajaran dalam keluarga yang dimaksud adalah pelajaran tentang kehidupan, seperti etika dalam bermasyarakat, mengetahui hal yang salah dan benar serta pelajaran lain yang berhubungan dengan kehidupan. Orangtua sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak-anak.

Pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak-anak dapat menentukan kepribadian maupun karakteristik anak. Oleh sebab itu dapat dikatak bahwa pembentukan karakter dan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Pola asuh merupakan suatu yang sangat penting di dalam keluarga. Pola asuh yang baik didapat dari hubungan orang tua dan anak yang lebih baik dan anak yang baik dan penuh dengan pendidikan karakter. Orang tua merupakan *role model* pada masa perkembangan anak, mereka selalu ingin melakukan atau meniru suatu yang mereka lihat dan mereka dengar dari lingkungan (Rabiatul:2017).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berperan penting dalam pembentukan sikap, kepribadian, karakter, kebiasaan dan pola belajar seorang anak. Pada dasarnya keluarga merupakan pembentukan karakter pada seorang anak yang masih dalam pengawasan dan bimbingan orang tua. Orang tua harus memberikan pendidikan yang baik kepada anak. pendidikan yang diberikan orang tua adalah dasar dari pembentukan kepribadian seorang anak. pribadi anak terbentuk dari usia dini, pendidikan dan bimbingan dari orang tua sangat berpengaruh bagaimana seorang anak menjalankan kehidupan saat dewasa.

Menurut Casmini (2017) Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan

serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Setiap orang tua memiliki pola yang berbeda dalam mendidik anak diantaranya, ada orang tua yang menerapkan pola asuh dalam keluarga membuat peraturan yang harus ditaati anaknya, ada juga orang tua yang menerapkan pola asuh dengan memberikan kebebasan kepada anaknya tetapi tetap memberikan tanggung jawab pada anak tersebut, dan ada pula orang tua yang menerapkan pola asuh memberikan kebebasan tanpa anak mengetahui atau tidak tanggung jawabnya sebagai seorang anak. tentu saja pola asuh yang di terapkan oleh orang tua berpengaruh kepada anak baik positif maupun negative serta kelebihan dan kekurangannya. Suasana dirumah dapat merangsang, serta berpengaruh kepada perkembangan pribadi, perkembangan otak, juga perkembangan mental dan prestasi anak.

Pola asuh pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari. Pola asuh merupakan cara perlakuan orang tua yang ditetapkan pada anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Apabila orang tua kurang memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya maka akan muncul hal-hal negatif pada diri anak. seperti contohnya yaitu berkelahi dengan teman, mencontek, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, bahkan sampai putus sekolah. Hal tersebut dapat terjadi bukan karena kesalahan anak semata, namun kurangnya perhatian orang tua terhadap tumbuh kembangnya anak terhadap pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pola asuh orang tua sendiri memiliki arti suatu cara pengasuhan yang dipilih orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak-anak mereka agar menjadi apa yang di inginkan. Pola asuh sangat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa. Sebab orang tua dapat dikatakan menjadi motivasi terbesar bagi anak-anaknya untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Menurut Kompri (2016) menyatakan motivasi belajar merupakan sebagai kewajiban yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan psikologi siswa. Menurut (Rumbewas et al.,2018) orang

tua dapat memotivasi anaknya untuk belajar dengan berbagai cara yaitu mengatur waktu belajar anak, memantau dan memeriksa perkembangan akademi anak, memantau perkembangan kepribadian anak, memantau efektivitas dan aktivitas belajar anak di sekolah. Sedangkan sari (2021) motivasi belajar yaitu tindakan dari siswa maupun orang lain yang mempengaruhi ataupun mendorong seseorang agar melakukan aktivitas belajar.

Motivasi memegang peranan penting terhadap prestasi dan pencapaian belajar anak. motivasi yang sangat signifikan dalam menentukan hasil dari proses pembelajaran (Wahyuni, 2020). Motivasi belajar menurut (Uno, 2021) adalah dorongan internal dan eksternal pada anak-anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berbagai indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau menelakkan perasaan tidak suka itu (Emda, 2018).

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau orang lain. Lingkungan yang sangat member pengaruh dalam motivasi ini adalah keluarga. Dukungan dari keluarga akan memberikan dampak pada perkembangan motivasi belajar anak. Untuk membuat anak memiliki motivasi dalam belajar tersebut juga tidak terlepas dari bagaimana kesiapan orang tua dalam mengasuh anak dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajarnya. Hal ini berkaitan dengan motivasi belajar anak, motivasi anak untuk belajar sering naik turun sesuai dengan kondisi anak. kelengkapan fasilitas belajar anak, baik itu yang terdapat di sekolah maupun di rumah sangat penting dalam upaya memotifasi anak untuk giat belajar.

Perilaku anak tersebut dapat digolongkan dalam motivasi belajar yang rendah. Apabila motivasi belajar anak yang rendah tidak diubah maka akan terjadi penurunan prestasi pada setiap anak. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya pergerak dalam diri anak yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang

memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu dapat tercapai..

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena sebelum anak memperoleh pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat, anak terlebih dahulu memperoleh pendidikan di lingkungannya. Pada masa ini peran orang tua sangat menentukan kualitas diri anak dan begitu pula dengan pendidikannya. Orang tua juga berperan sebagai pendamping dan sebagai motivator anak. sehingga orang tua mempunyai keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan anak (Lilawati,2020).

Jadi pola asuh orang tua adalah salah satu faktor dan aspek pentingnya yang dapat mendukung perilaku anak untuk berprestasi. Pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap intelektual anak, termasuk pengembangan motivasi berprestasi anak. pola asuh orang tua juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi munculnya individu berprestasi. Apabila pola asuh orang tua dapat menunjang motivasi berprestasi yang tinggi, tentunya prestasi belajar siswa tinggi. Selain dorongan dari luar motivasi belajar juga bisa tumbuh dari dalam diri anak itu sendiri. Damis (2018) motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Sedangkan Sari (2021) motivasi belajar yaitu tindakan dari diri anak maupun orang lain yang mempengaruhi ataupun mendorong seseorang agar melakukan aktivitas belajar.

Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan sadar dan meluangkan waktu untuk belajar dari mereka yang kurang memiliki motivasi belajar atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar. Setelah anak memiliki motivasi belajar secara tidak sadar kan berpengaruh pada prestasinya, kenyataannya masih banyak anak yang kurang memiliki motivasi belajar menurun, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar anak.

Orang tua merupakan pusat pendidikan utama juga sebagai faktor penyebab kesulitan anak dalam memotivasi belajar, oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak dan mengantarkan

anak-anak menjadi seseorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan mempertimbangkan perkembangan anak terutama dalam motivasi belajar. Pola asuh orang tua sangat berdampak pada motivasi belajar anak. orang tua yang kurang memperhatikan anak, mungkin acuh tak acuh, atau tidak memperhatikan kemajuan anak dalam belajar, dan menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi dalam belajar anak. Orang tua yang memiliki sifat kejam, otoriter, dan tidak memperdulikan anak, maka akan menimbulkan mental yang tidak sehat pada anak. Hal ini membuat anak tidak merasa nyaman dan tenang dirumah, tidak senang dirumah, pergi bermain dengan teman sebayanya hingga melupakan belajar. Kurangnya kasih sayang orang tua karena sibuk bekerja, sehingga kurang memperhatikan anak dalam belajar karena sibuk dengan pekerjaan sendiri, sehingga lupa akan membimbing anak dalam belajar.

Orang tua tidak hanya memiliki fungsi sebagai pemenuhan kebutuhan material anak. kebutuhan lainnya harus mendapatkan porsi yang sama, atau lebih. Alasannya adalah orang tua memiliki kesibukan dan kepadatan urusan sehingga bisa menjadi bumerang ketika tidak diseimbangkan dalam lingkungan keluarga. Tanpa pendampingan yang bagus dari orang tua, hasil pendidikan anak dari sekolah tidak akan bermakna. Pengawasan dan pengendalian anak di usia sekolah sangatlah membutuhkan peran orang tua. Sebab, kemampuan akademis yang mencakup semua aspek tidak semata-mata terjadi di sekolah melainkan juga dari orang tua.

Untuk itu berdasarkan observasi yang dilakukan di Rusunawa Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang memiliki motivasi belajar rendah seperti kurang konsentrasi, bermain game di handphone, menonton televisi dan bermain. Hal ini terjadi karena orang tua kurang maksimal dalam mendampingi anak, sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa. Yang kurang. Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif yang berjudul **“Pola Asuh Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Rusunawa Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak di Rusunawa Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar anak di Rusunawa Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak di Rusunawa Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak di Rusunawa Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis penelitian kualitatif ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru serta pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di Rusunawa Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus. Penelitian kualitatif ini juga bisa dijadikan sebagai bahan kajian bagi teman-teman seprofesi, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti sejenis dengan memperhatikan subjek, objek dan tempat yang berbeda.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

1. Melalui pola asuh orang tua dapat membantu memotivasi belajar anak di Rusunawa Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus.
2. Melalui pola asuh orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak di Rusunawa Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus.

**b. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu dapat mendampingi anak belajar, memantau perkembangan moral dan kepribadian anak. sehingga peran orang tua dalam memotivasi belajar melalui bentuk pola asuh dapat tercapai secara maksimal.

**c. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini sebagai sumber referensi untuk menambah pwngetahuan guru mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak di Rusunnawa Bakalan Krapyak Kabupaten Kudus.

**d. Bagi Peneliti**

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi, pengetahuan, dan wawasan serta pengalaman yang diperoleh waktu kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Peneliti ini diharapkan mampu digunakan sebagai dasar penelitian khususnya yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak.